

PENGARUH APLIKASI KONSULTASI LAKTASI DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS ANGSANA

Sulasm¹, Ardini Saptaningsih Raksanagara², Suryani Soepardan³
^{1,3}Midwife Departement, STIKes Dharma Husada Bandung, 40291 Indonesia
amydalarasati@gmail.com

Abstrak

Air susu ibu (ASI) adalah nutrisi yang paling baik untuk bayi. Ibu yang memberikan ASI kepada bayi sama seperti memberikan nutrisi untuk menunjang pertumbuhan serta perkembangan bayi tersebut. Manfaat pemberian ASI yaitu, untuk saraf otak, sebagai zat kekebalan tubuh bayi untuk mencegah penyakit dan dapat meningkatkan kecerdasan. Pengetahuan ibu sangat penting agar dapat meningkatkan sikap ibu. Upaya meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya ASI dengan penggunaan aplikasi konsultasi laktasi digital.

Tujuan penelitian mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi konsultasi laktasi digital terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif.

Metode penelitian ini *quasy eksperiment two group pre test dan post tes design*, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel penelitian ibu hamil TM III yang ada di Puskesmas Angsana. Penelitian dilakukan pada Juni-Juli 2019 dengan jumlah sampel 66 responden yang terbagi atas 33 kontrol dan 33 intervensi. Cara pengambilan data menggunakan permutasi blok. Analisis menggunakan univariat dan bivariat uji t berpasangan.

Hasil variabel pengetahuan pada kelompok kontrol sebesar 37,21 dan kelompok intervensi sebesar 40,12. Variabel sikap pada kelompok kontrol sebesar 19,6 dan kelompok intervensi 21,15. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap hasil *pretest* dan *posttest* intervensi ($p=0,00$). Terdapat perbedaan antara *pre* dan *post* kelompok kontrol ($p=0,00$).

Simpulan, terdapat pengaruh aplikasi konsultasi laktasi digital terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif.

Kata kunci: Aplikasi konsultasi laktasi digital, pengetahuan, sikap

**THE EFFECT OF DIGITAL LACTATION CONSULTATION APPLICATION
ON INCREASING THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF MOTHERS
ABOUT EXCLUSIVE BREASTFEEDING
IN ANGSANA PRIMARY HEALTH CARE**

Abstract

The breastmilk (ASI) is the most perfect nutrition for infants. By breastfeeding, a mother provides nutrients to support the growth and the development of the baby. The benefits of the breastfeeding are to support the growth and development of the brain neurons, to form antibodies that prevent from the diseases, and to increase the infant intelligence. The mother's knowledge is indispensable for the success of the exclusive breastfeeding. One of the efforts to improve the mothers' knowledge about the importance of breastfeeding is the use of lactation consultation digital application. This study aimed to influence the use of the lactation consultation digital application to improve the mothers' knowledge and attitude toward exclusive breastmilk

This research method used a quasi-experimental two-group pretest -post test design. In addition, the type of research was quantitative. The sample of the study was the 3rd trimester pregnant women at Puskesmas Angsana in June-July 2019. Moreover, there were 66 respondents that were divided into intervention group and control group that each group consisted of 33 respondents. The data was taken using a permutation block, while the analysis applied was the univariate and bivariate paired t test.

The result variable knowledge in the control group was 37.21 ,and while the intervention group was 40.12. Variable attitude in the control group was 19,6 and while in the intervention group 21,15. There were differences in knowledge and attitudes between the pre test ans post test intervention group($p=0,00$). There were differences between the pre test ans post test a control group($p=0,00$).

The conclusion of the research was there was the influence of the lactation consultation digital application toward the improve of the mothers' knowledge and attitude about the exclusive breastmilk.

Keywords : Attitudes, knowledge, lactation consultation digital application

Pendahuluan

Pemberian Air Susu Ibu pada bayi terbaik untuk kualitas anak bangsa. Air Susu Ibu kebutuhan sempurna bagi bayi. Memberikan air susu ibu berarti memberi zat gizi tertinggi untuk saraf otak, sebagai zat kekebalan dari penyakit, serta membangun ikatan emosional ibu dan bayi. ASI penting untuk kebutuhan yang optimal baik fisik maupun kecerdasan.¹

Faktor utama penyebab kematian bayi di Indonesia adalah kurang gizi. Status gizi ibu pada saat melahirkan dan bayi itu sendiri merupakan penyebab angka kematian bayi yang tinggi. Pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu dan bayi sangatlah penting. Air susu ibu pemenuhan gizi yang paling murah dan mudah didapat.^{2,3}

ASI eksklusif cakupannya rendah disebabkan oleh faktor di antaranya faktor pendidikan, pengetahuan dan pengalaman ibu, dukungan keluarga, sarana, serta kondisi medis ibu karena penyakit atau pengobatan tertentu. Kondisi psikologis ibu seperti sikap terhadap proses menyusui, keyakinan, dan kepercayaan diri serta motivasi

adalah faktor predisposisi atau faktor pemicu positif.⁴ Faktor penguat keberhasilan ASI eksklusif adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan dari faktor pendorong adalah dukungan suami, keluarga, dan tenaga kesehatan, fasilitas atau kondisi yang kurang memadai bagi ibu pekerja. Promosi susu formula masih masuk di masyarakat sebagai faktor penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif.^{5,6}

Semakin berkembangnya teknologi di zaman era informatika seperti sekarang ini, informasi tentang kesehatan bukanlah sesuatu yang sulit didapatkan, dalam hal ini diperlukan sebuah sistem informasi yang mudah dan praktis dapat dibuka setiap saat. Pengetahuan dan sikap ibu diharapkan dapat diubah dengan aplikasi konsultasi laktasi digital. Berdasar atas uraian permasalahan promosi dalam pemberian ASI eksklusif di atas maka didapatkan rumusan masalah (*problem of research*) yang dijadikan sebagai tema sentral pada penelitian ini sebagai bahan kajian dalam identifikasi masalah, yaitu salah satu faktor pelaksanaan ASI eksklusif adalah faktor pengetahuan dan sikap. Studi pendahuluan dilakukan kepada

33 ibu dari total keseluruhan 488 ibu hamil di Puskesmas Angsana. Hasil didapatkan bahwa 23 ibu mengatakan tidak mengetahui pemberian ASI eksklusif, sedangkan 10 ibu mengetahui pentingnya pemberian ASI eksklusif. Terlihat pada data cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 22,3% sedangkan capaian nasional sebesar 80%. Cakupan air susu ibu secara eksklusif yang rendah akan berdampak terhadap status gizi bayi sehingga dapat mengganggu pertumbuhan, perkembangan, kecerdasan, imunitas bayi dari penyakit, dan peningkatan penyebab kematian bayi.⁷

Cakupan rendah pemberian ASI eksklusif tersebut perlu salah satu cara yaitu dengan program promosi tentang pentingnya pemberian air susu ibu secara eksklusif oleh seluruh tenaga kesehatan sehingga masyarakat memahami serta mampu membantu pemerintah menurunkan ketidaktercapaian pemberian ASI eksklusif. Peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh aplikasi konsultasi laktasi digital pada pengetahuan dan sikap ibu tentang

air susu ibu eksklusif di Puskesmas Angsana.

Metode

Analisis data kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment two group pre test-post test design*. Penelitian ini menggunakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi, yaitu ibu hamil trimester 3 yang mendapatkan pengetahuan menggunakan aplikasi konsultasi laktasi digital dan kelompok kontrol, yaitu ibu hamil yang menggunakan media *leaflet*. Sebelum dilakukan intervensi pada kedua kelompok dilakukan *pre test* untuk pengukuran tingkat pengetahuan. Selanjutnya pemberian pengetahuan kesehatan dengan aplikasi konsultasi laktasi digital maupun yang diberikan *leaflet*. Setelah pemberian pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, satu bulan kemudian dilakukan *post test*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Angsana, Kabupaten Tanah Bumbu, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2019. Jadwal terlampir. Persetujuan etik penelitian didapat

dari Komite Etik Penelitian Program surat
Magister Terapan Kebidanan STIKes No:087/SDHB/SKet/PSKBS2/V/2019.
Dharma Husada Bandung dengan

Hasil

Tabel 1
Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Kontrol	Kelompok intervensi	Nilai p
	n=33	n=33	
Usia (tahun)			
20-34	27	33	0,33
35-49	6	0	
Pendidikan			
SD	8	3	0,75
SMP	13	10	
SMA	11	20	
Perguruan Tinggi	1	0	
Pekerjaan			
Tidak bekerja	32	33	0,33
Bekerja	1	0	
Paritas			0,51
Primigravida	10	18	
Multigravida	23	15	

Tabel 1 Usia responden terbanyak adalah ibu hamil yang usianya 20-34 tahun sebanyak 60 responden. Pendidikan terbanyak adalah SMA 31 responden. Mayoritas ibu hamil tidak bekerja sebanyak 65 responden dan paritas terbanyak multigravida 38 responden.

Tabel 2
Uji Normalitas Data

Variabel	N	Mean	SD	Nilai p*
Pengetahuan dan Sikap				
Pengetahuan				
<i>Pre test</i>				
Intervensi	33	42,27	4,85	0,28
Kontrol	33	43,45	10,04	0,11
<i>Post test</i>				
Intervensi	33	82,39	4,83	0,06
Kontrol	33	80,67	4,34	0,86
Sikap				
<i>Pre test</i>				
Intervensi	33	63,54	3,87	0,58
Kontrol	33	64,57	6,01	0,66
<i>Post test</i>				
Intervensi	33	84,69	4,23	0,52
Kontrol	33	84,24	4,21	0,06

Keterangan:*) * Uji Shapiro-wilk

Tabel 2 menunjukkan data *pretest* dan *posttest* pada semua variabel antara kedua kelompok berdistribusi normal $p > 0,05$, berarti data berdistribusi normal dan dapat melakukan uji t.

Tabel 3
Gambaran Variabel Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Variabel	Baik	Cukup	Kurang
Pengetahuan			
<i>Pretest</i>	0	4	62
<i>Posttest</i>	64	2	0
Sikap			
<i>Pretest</i>	61	5	0
<i>Posttest</i>	66	0	0

Tabel 3 Pengetahuan responden sebelum perlakuan sebanyak 62 responden yaitu dengan pengetahuan kurang dan sesudah perlakuan sebanyak 64 responden dengan pengetahuan baik. Sikap terbanyak sebelum perlakuan 61

responden yaitu dengan pengetahuan baik dan setelah perlakuan sebanyak 66 responden dengan sikap baik.

Tabel 4
Pengaruh Aplikasi Konsultasi Laktasi Digital terhadap Pengetahuan, dan Sikap

Kelompok	Nilai (<i>mean ±SD</i>)		Selisih dengan <i>pre</i> dengan <i>post</i> (<i>mean ± SD</i>)	Nilai <i>p</i> *
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>		
Pengetahuan				
Intervensi	42,27 ± 4,86	82,39±4,83	40,12±6,29	0,00
kontrol	43,45±10,04	80,67±4,34	37,21±11,9	0,00
Sikap				
Intervensi	63,54±3,87	84,69±4,23	21,15±6,13	0,00
kontrol	64,57±6,01	84,24±4,21	19,6±7,65	0,00

Keterangan: *) *paired t test*

Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap antara *pretest* dan *posttest* intervensi ($p=0,00$). Terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol ($p=0,00$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara *pre* dan *post* intervensi serta kontrol. Nilai tersebut lebih besar setelah diberikan intervensi sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan aplikasi konsultasi laktasi digital.

Pembahasan

Gambaran Hasil Statistik

Karakteristik Responden

Mayoritas usia 20-34 tahun sebanyak 60 responden dari 66 responden. Pada usia 20-34 merupakan usia reproduksi yang baik serta dapat dikatakan sehat bagi wanita untuk hamil. Jika sudah usia >35th dikatakan lebih baik secara fisik dan mental wanita. Penelitian yang

dilakukan di Puskesmas Pembina Palembang dengan hasil penelitian terdapat perbedaan usia dengan pemberian air susu ibu eksklusif pada usia 0-6 bulan. Terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan. Perbedaan tersebut

dikarenakan maraknya promosi susu formula yang lebih diminati para ibu.⁷

Seseorang dengan pendidikan tinggi akan terdorong untuk ingin tahu, untuk mengorganisasikan pengalaman dan untuk mencari pengetahuan sehingga informasi menjadi pengetahuan lebih baik. Berpikir rasional diperlukan pendidikan yang tinggi sehingga ibu tahu tentang manfaat ASI eksklusif dan mudah untuk terpapar dengan informasi juga diperlukan pendidikan yang tinggi dibandingkan berpendidikan rendah.⁸ Pendidikan terbanyak hasil penelitian, yaitu SMA berjumlah 31 responden. Keyakinan di bentuk dari pengetahuan yang diharapkan dapat merubah sikap menjadi baik. Akses ibu bekerja juga salah satu faktornya dapat disebabkan oleh pengetahuan yang baik.⁸

Mayoritas pekerjaan ibu hamil yang tidak bekerja 65 responden. Ibu yang bekerja dengan mempunyai pendapatan sendiri akan membantu dalam perekonomian keluarga.¹² Tidak ada hubungan pekerjaan dan pendidikan dengan pemberian air susu ibu eksklusif dapat disebabkan oleh ibu tidak bekerja sering kali mengalami hambatan dalam

pemberian ASI eksklusif kemungkinan faktor kurangnya ibu dalam mengakses informasi cara menyusui sehingga ibu merasa menyusui saat bayi menangis saja. Faktor budaya juga memengaruhi, yaitu jika bayi disusui masih menangis maka keluarga akan memberikan makanan atau minuman tambahan seperti pisang dan madu.

Jumlah anak hidup yang pernah dilahirkan oleh ibu disebut paritas. Paritas yang dimaksud adalah berkaitan dengan pemberian air susu ibu sebelumnya atau pengalaman menyusui secara eksklusif. Paritas terbanyak multigravida sebanyak 38 responden. Ibu dengan banyak anak sebelumnya mempunyai kemungkinan memberikan air susu ibu 10 kali lebih baik dibandingkan dengan ibu yang baru hamil. Hasil penelitian di Puskesmas Pembina Palembang ada hubungan paritas dengan air susu ibu pada usia 0-6 bulan. *United States Agency (USAID)* kelahiran optimal adalah batas waktu antarkelahiran yang menghasilkan kesehatan bagi kehamilan, bayi, ibu, dan seluruh keluarga. Perbedaan antara hasil analisis dan teori karena terdapat faktor pengetahuan ibu hamil dan

sosial budaya. Masih kurang mendukungnya keluarga dan masyarakat sekitar tentang pentingnya pemberian air susu ibu eksklusif, serta para tenaga kesehatan yang masih banyak belum sepenuhnya mendukung.¹²

Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Hasil dari penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang air susu ibu eksklusif kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Pada aplikasi konsultasi laktasi digital mudah dipahami, menarik, mudah digunakan, mudah dibawa, mudah diakses, dapat digunakan kapan saja, tidak bergantung pada sumber daya manusia/mandiri, serta mengikut sertakan seluruh panca indera sehingga makin banyak pengetahuan yang didapat dengan mengikut sertakan seluruh pancaindera.⁴¹ Penelitian yang sudah dilakukan sejalan dengan teori bahwa penggunaan aplikasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga diharapkan akan membuat perubahan sikap kesehatan yang lebih baik. Hampir 80% ibu hamil mampu mengakses internet dan

mampu menggunakan *smartphone* sehingga memudahkan peneliti dalam memberikan sosialisasi penggunaan aplikasi konsultasi laktasi digital.

Hasil penelitian Petit dan Issac²⁹ menunjukkan 49,8% ibu selama 6 bulan memberikan air susunya secara eksklusif. Hal tersebut erat kaitannya dengan pengetahuan ibu yang tinggi tentang memberikan air susu ibu secara eksklusif. Responden terbanyak 73,8% mengerti jika pemberian air susu ibu pada bayi pertama kali diberikan selama 6 bulan. Keuntungan sangat dirasakan oleh mereka pada saat memberikan air susu kepada bayinya secara eksklusif sebesar 55,2% responden. Sebanyak 20% responden yang menyatakan bahwa memberikan ASI eksklusif merugikan, yaitu ibu merasa berkurang kesehatannya akibat menyusui. Terbanyak 66% merasa bahwa memberikan air susu ibu secara eksklusif tidak merugikan ibu sama sekali. Faktor penting yang memengaruhi persepsi dan praktik pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu.³⁰ Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan bahwa ibu belum cukup tahu tentang

pemberian air susu ibu eksklusif, dari hasil wawancara dengan responden sebagian ibu mengatakan tidak tahu pentingnya pemberian ASI eksklusif dan tidak tahu cara pemberian ASI eksklusif. Bagi sebagian ibu primigravida menyusui hanya bila bayi menangis, jika disusui masih menangis maka ibu akan memberikan makanan tambahan seperti pisang atau madu. Sosial budaya dan dukungan keluarga juga menjadi faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian Fitri³⁵ dinyatakan bahwa promosi kesehatan adalah proses meningkatkan pengetahuan seseorang untuk memperbaiki kesehatan. Pendidikan dengan tingkat cukup merupakan dasar pengembangan wawasan dan sarana yang digunakan agar mudah bagi seseorang dapat menerima pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian yang sudah dilakukan pendidikan ibu terbanyak adalah SMA diharapkan tingginya pendidikan ibu maka akan dapat memengaruhi pengetahuan ibu dalam mendapatkan informasi pengetahuan yang dibutuhkan. Pengetahuan yang sudah didapat mampu membawa ibu

kepada sikap ibu terhadap bayi dan keluarga.

Peningkatan ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang sangat pesat seiring dengan majunya zaman, kejadian pemberian air susu ibu eksklusif kurang dikarenakan oleh banyaknya penyebab di antaranya pengetahuan ibu tentang air susu ibu yang masih kurang memadai, kurang baiknya mitos yang ada dimasyarakat, kesibukan bekerja serta singkatnya cuti melahirkan, sebagai penyebab ibu tidak menyusui biasa ditemukan di kota besar. ASI eksklusif rendah faktor penyebabnya adalah masih pengetahuan masyarakat yang kurang yaitu pada ibu yang memiliki bayi serta tidak mau menyusui. Simpulan diatas perlu dilakukan terobosan yang bisa membantu mengurangi rendahnya pemberian ASI eksklusif, serta diperlukan dukungan semua petugas kesehatan, atau lingkungan sekitar sangat dibutuhkan terutama pada ibu yang baru pertama kali hamil dan akan menyusui. Pada ibu yang pernah melahirkan berbeda pengetahuan menyusuinya dengan ibu yang baru merasakan kehamilan pertama.

Peneliti mengungkapkan dengan memahami pentingnya pemberian air susu ibu secara eksklusif seharusnya semua tenaga kesehatan lebih meningkatkan lagi upaya promosi kesehatan dengan penyuluhan dan konseling serta arahan yang baik kepada ibu calon menyusui. Dukungan keluarga dan motivasi ibu sendiri menjadi faktor utama keberhasilan pemberian air susu ibu secara eksklusif.

Peningkatan Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif

Penelitian menunjukkan sikap pada kelompok intervensi meningkat dibandingkan pada kelompok kontrol. Dapat dijelaskan pusat konsultasi laktasi digital memengaruhi sikap terhadap suatu objek. Penggunaan aplikasi dalam pendidikan kesehatan dapat memengaruhi sikap baik dengan tujuan hidup lebih sehat. Perwujudan sikap tidak dapat kita lihat secara langsung belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang masih tertutup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ety⁴² menunjukkan bahwa

aplikasi sahabat ibu hamil dapat berpengaruh dalam membentuk sikap terhadap ibu hamil. Pengguna aplikasi dengan daya tarik pesan berpengaruh paling besar terhadap sikap, yaitu sebesar 81,22%. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian di lapangan yang sudah dilakukan bahwa penggunaan aplikasi konsultasi laktasi digital mampu meningkatkan pengetahuan sehingga diharapkan dapat mengubah sikap ibu hamil.⁹

Proses perubahan sikap kearah yang lebih dinamis dengan tujuan mengubah atau memengaruhi sikap manusia terdapat beberapa komponen yaitu pengetahuan, sikap atau praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok, ataupun masyarakat disebut pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada ibu tentang ASI eksklusif menjadi komponen utama dalam memengaruhi tindakan seseorang untuk menerima dan bertindak. Media promosi kesehatan dapat berpengaruh dalam psikologis serta sikap terhadap kesehatan seseorang.¹⁰

Sejalan dengan penelitian oleh Wowor dkk.⁴⁸ bahwa terdapat

hubungan antara sikap ibu dengan pemberian air susu ibu secara eksklusif. Hubungan yang terjadi antara sikap dan pemberian ASI eksklusif, disebabkan karena keikutsertaan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Ujungpandang Baru dalam memberikan promkes. Hal ini seperti pada penelitian septiani dkk⁴⁷ bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kemiri. Serupa dengan penelitian Purnawati³ yaitu tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian air susu ibu secara eksklusif.

Data terbanyak ibu tidak bekerja menjadi salah satu faktor sikap ibu terhadap pengetahuan tentang ASI eksklusif kurang baik. Ibu tidak mendapatkan informasi yang cukup karena kesibukan ibu dalam

pekerjaan yang ada di dalam rumah sehingga ibu tidak banyak waktu keluar rumah atau datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan. Rata-rata ibu hanya memeriksakan kehamilannya jika merasa ada keluhan saja dan datang ke fasilitas kesehatan jika sudah trimester 3 kehamilan.

Kesimpulan

Aplikasi konsultasi laktasi digital berpengaruh pada pengetahuan serta sikap ibu tentang air susu ibu eksklusif.

Saran

Perlu dilakukan lagi penelitian lebih dalam mengenai aplikasi konsultasi laktasi digital untuk memperbaiki perilaku ibu dalam pemberian air susu ibu eksklusif yang dinilai selama kurang lebih 6 bulan pemberian air susu ibu eksklusif.

Daftar Pustaka

1. Purnawati S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola pemberian ASI pada bayi usia empat bulan. *Jakarta: J Kes.* 2012;13(3):1-6.
2. Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
3. Budianto HF. Efektivitas media aplikasi android “ayah ASI” terhadap peran suami dalam pemberian ASI eksklusif (breastfeeding father). *J Health.* 2016;1(2):40-56.
4. Peraturan Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta; 2012.
5. Suhertusi B, Desmiwanti, Nurjasmie E. Pengaruh media promosi kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. *Andalas J Health.* 2014;4(1):1-6.
6. Mursyida. Hubungan umur ibu dan paritas dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan di Puskesmas Pembina Palembang. *J Kes.* 2013;2(1):84-8.
7. Kusumawati P. Perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan metode simulasi dengan metode simulasi dan poster tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku ibu menyusui. *J Ilmu Kesehat.* 2012;4:2.
8. Etty N. Hubungan intensitas komunikasi, isi pesan, dan daya tarik pesan dengan sikap terhadap kehamilan pada ibu hamil pengguna aplikasi sahabat ibu hamil (ASIH). *Faletehan Heal J.* 2017;4:5.
9. Qiu L, Zhao Y, Binns WC, Lee HA, Xie X. Initiation of breastfeeding and prevalence of exclusive breastfeeding hospital discharge in urban, suburban and rural areas of zhejiang. *Int Breastfeed J.* 2009;4(1):65-71.
10. Petit, Issac A. Perception and knowledge on exclusive breastfeeding among women attending antenatal dan postnatal clinics, a study from mbarara hospital-Uganda. Tanzania: Tanzania Medical Student Assosiation; 2010.